

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Memelihara hewan peliharaan yaitu adalah salah satu kegiatan yang menjadi sangat disukai oleh semua masyarakat diseluruh dunia. Memelihara hewan tidak hanya dari lucu dan menggemaskannya saja tetapi dari kesetiannya menjadi pilihan para pemilik hewan peliharaan. Terdapat kepuasan tersendiri dalam memelihara hewan yang menurutnya lucu dan menggemaskan tetapi tidak tahu dalam cara memeliharanya. Ketertarikan memelihara kura-kura telah meningkat secara signifikan, karena kura-kura menjadi hewan peliharaan yang mempunyai keselamatan hidup lebih lama, hewan peliharaan sekarang sudah dianggap sebagai keluarga atau sahabat dan bukan lagi sebagai pajangan atau sekedar memuaskan hobi. Pemilik hewan peliharaan kura-kura, bahkan rela membayar dengan harga tinggi dan waktu untuk memelihara hewan peliharaan mereka karena itu sudah menjadi salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas keseharian para pemilik hewan. Dalam upaya memberikan kesenangan hidup yang layak pada hewan peliharaan, para pemilik hewan peliharaan cenderung berusaha mempelajari cara memelihara dan merawat hewan yang baik dan benar, baik itu dari segi makanan yang cocok dan sangat disukai, perawatan kandang yang nyaman dan aman, keamanan fisik dan psikis. Dimasa sekarang, kebanyakan masyarakat mendapatkan informasi dari media *Google*, *blog*, dan artikel *online*. Selain itu mendapat informasi dari grup atau komunitas-komunitas pecinta kura-kura, baik secara *online* ataupun secara langsung.

Menurut Mellany seorang dokter yang memfokuskan bidang hewan di Surabaya, dalam lima tahun kebelakang pemilik hewan peliharaan cenderung kurang berpengalaman untuk perawatan binatang yang baik. Presentase pemilik yang berpengetahuan cukup sekitar 20%, dibandingkan pemilik hewan peliharaan yang kurang berpengetahuan itu sekitar 80%, presentase pemilik yang berilmu naik menjadi sekitar 60% dari total pemilik hewan. Meningkat drastis sejak dua tahun belakangan, karena jejaring sosial semakin mudah diakses oleh berbagai golongan masyarakat, sehingga pemilik kura-kura dapat dengan mudah mencari informasi lewat situs dan media sosial. (Winnie 2016).

Informasi pada media sosial tidak terbatas oleh waktu, maka ada kemungkinan pembaca tidak mengikuti linimasa kemunculannya. Hal ini berdampak pada kesenjangan informasi yang diterima oleh pembaca. Akibatnya, pemilik hewan peliharaan bisa menjadi memberi perawatan yang fatal pada hewan peliharaan, contohnya, memberi makanan yang dapat membahayakan hewan kura-kuranya dan menganggap sepele gejala - gejala penyakit yang menurutnya itu adalah hal yang biasa. Kekeliruan ini bisa berakibatkan fatal pada hewan peliharaan. Dan masih banyak pemilik hewan peliharaan yang memelihara hewan hanya bergantung berdasarkan informasi dari internet yang belum teruji kebenarannya, itulah kenapa banyak terjadinya hewan peliharaan yang mati sia-sia hanya dikarenakan ketidak-tahuan sang pemilik hewan peliharaan (Winnie 2016).

Topik mengenai memelihara dan mempelajari tentang kura-kura sulcata ini juga sangat penting dibahas untuk meningkatkan kepekaan pemilik kura-kura. Sebagaimana maraknya masyarakat yang ingin memelihara hewan kura-kura sulcata ini adalah hewan yang tidak berbahaya bagi anak kecil. Anak-anak dijamin sekarang sangat menggemari memelihara hewan yang lucu seperti kura-kura sulcata salah satunya yang bisa dipelihara secara umum, dikarenakan sekarang sudah banyak penjual kura-kura sulcata di Bandung. Kura-kura sulcata ini tidak berbahaya bagi anak-anak karena tidak menggigit ataupun mengancam sang pemiliknya. Begitu juga dengan cara perawatan yang mudah yang bisa dilakukan oleh anak – anak.

Kura-kura sulcata bukan asli dari Indonesia. Kura-kura sulcata yang mempunyai nama Latin *Centrochelys* ini, bukan berasal dari Indonesia. Sulcata ini biasanya tinggal di bagian selatan Gunung Sahara, Afrika, dan beberapa negara-negara lain dengan iklim yang kering atau gersang. Kura-kura sulcata sangat bisa tinggal di Indonesia dikarenakan memiliki iklim tropis. Sulcata juga merupakan kura-kura ketiga terbesar di dunia setelah kura-kura Galapagos dan kura-kura Aldabra raksasa. Kura-kura sulcata terbiasa tinggal di lingkungan yang kering atau gersang dengan suhu antaranya 29 – 40 °C. Sulcata adalah kura - kura darat yang bisa mempunyai panjang tinggi tubuh dari 60 – 90 cm dan dengan berat tubuh yang bisa mencapai 50 kg.

Usia kura-kura sulcata pun bisa hidup lebih dari 70 tahun tidak jauh berbeda dengan umur manusia yang rentang hidupnya berkisar sampai 70 tahunan. Itulah mengapa kura-kura sangat dikenal dengan peribahasa sehidup semati atau hewan yang setia. Satu hal unik tentang kura-kura ini, yaitu motif tempurungnya yang mencirikhasikan dirinya sendiri. Kura-kura sulcata memiliki tempurung dengan warna kecoklatan yang ada garis-garis berwarna coklat tua. Sisik atau tajinya pun terlihat kokoh dan nampak serasi dengan kulitnya yang sangat tebal. Makanan utama sulcata adalah sayur atau rerumputan yang memiliki serat tinggi dan protein rendah. Makanan favorit dari kura-kura sulcata adalah kaktus centong, selada kering, dan pelet khusus untuk kura-kura darat. Kura-kura ini justru menghindari sayuran dengan kadar air yang tinggi.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan informasi tentang latar belakang yang telah diuraikan tentang kura-kura sulcata. Identifikasi masalah tersebut ditetapkan dalam point berikut yaitu:

- Menyatakan belum adanya edukasi kepada masyarakat bahwa kura-kura sulcata adalah hewan yang bisa dipelihara secara umum
- Tidak berbahaya bila dirawat oleh anak-anak.
- Membutuhkan informasi yang tepat bagi anak-anak yang ingin memelihara seputar cara perawatan, memberitahukan bentuk dan ciri fisik dari kura-kura sulcata, sampai makanan yang disukai dan habitat atau kandang yang tepat untuk kura-kura sulcata melalui media gambar yang mudah dipahami.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku ilustrasi yang praktis, lengkap dan informatif tentang informasi pengetahuan merawat kura-kura sulcata untuk pemilik hewan peliharaan yang berusia 7-11 tahun.

#### **I.4. Batasan Masalah**

Dengan perumusan diatas maka batasan masalah yang akan diambil dalam studi kasus ini adalah akan difokuskan kepada informasi tentang cara merawat kura-kura sulcata, bentuk fisik, habitat, karakteristik dari kura-kura sulcata.

#### **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Tujuan perancangan dan manfaat dari studi ini ialah merancang buku ilustrasi yang praktis, lengkap, dan informatif tentang cara merawat kura-kura sulcata untuk pemilik hewan peliharaan yang berusia 7-11 tahun. Supaya ikut membantu meningkatkan daya baca anak-anak terhadap buku.

Pemilik kura-kura sulcata pada umumnya mulai memiliki kepekaan bertanggung jawab yang cukup sejak usia ini dan harus diberi didikan oleh orang tuanya atas pemahaman tentang tatacara merawat hewan peliharaan. Selain itu, pemilik hewan peliharaan yang usia muda memiliki daya tangkap yang fleksibel dalam menerima informasi baru.